

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya jaman pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan di luar negeri maupun di Indonesia semakin meningkat. Adanya persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat, tentunya mendorong setiap perusahaan besar, menengah, ataupun kecil untuk meningkatkan efisiensi secara tepat di segala bidang. Salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi adalah dengan pengendalian persediaan bahan baku ataupun barang dagang bagi perusahaan dagang. Dengan persediaan, perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu sehingga perusahaan dapat tetap beroperasi.

Persediaan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena sebagian besar modal dari sebuah perusahaan berupa persediaan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian persediaan, dimana pengendalian persediaan diakui dapat menjadi suatu cara yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Tidak adanya pengendalian persediaan tentu akan menghambat proses operasional suatu perusahaan, apalagi jika terjadi kehabisan persediaan, yang pasti akan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan.

Barang dagangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan dagang. Kekurangan barang dagangan yang tersedia akan berakibat terhentinya proses penjualan karena habisnya barang dagangan untuk dijual. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memperhatikan jumlah persediaan barang dagangan yang

optimal yang dapat menjamin kelancaran kegiatan usaha perusahaan dalam jumlah yang tepat dan biaya yang serendah-rendahnya.

Jika perusahaan melakukan pembelian persediaan barang dagangan besar, maka biaya untuk menyimpan persediaan adalah tinggi, sebab merupakan investasi yang besar. Jika pembelian dilakukan dalam jumlah yang kecil, maka sering terjadi pemesanan dan akibatnya biaya pemesanan menjadi tinggi. Oleh karena itu perlu diadakannya pengendalian dalam persediaan barang dagangan agar dapat menentukan kuantitas persediaan yang optimal.

Dalam penyelenggaraan, persediaan barang dagangan diusahakan mempunyai biaya persediaan yang serendah mungkin (minimal). Untuk itu perusahaan harus melakukan perhitungan yang tepat dan optimal dalam mengadakan pembelian dan persediaan sehingga pemborosan biaya dapat dihindari. Sehubungan dengan pembelian persediaan barang dagangan yang akan dilaksanakan, maka perusahaan harus mengadakan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagangan dengan kebutuhan proses penjualan dan dengan biaya persediaan yang minimal, atau dengan kata lain perusahaan harus menentukan besarnya kuantitas pembelian yang optimal. Oleh karena itu diperlukan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) agar dapat menentukan kuantitas persediaan yang ekonomis). Dimana EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan pendekatan dalam menentukan jumlah pesanan / kuantitas barang yang memiliki biaya pemesanan dan biaya penyimpanan pertahun minimum (Abdullah, Mawaedi, & Rashid, 2013).

UD. Bandung yang berlokasi di Jl. Diponegoro kota Yogyakarta, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa bengkel alat

– alat pertanian yang memperdagangkan berbagai macam produk dan jasa terkait alat – alat pertanian. Dalam mengelola persediaan untuk berbagai barang dagangannya, UD. Bandung menerapkan metode *forecast* dari bagian persediaan dan belum menerapkan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

Pada rentang waktu tahun 2012 – 2016 barang dagangan yang mendominasi penjualan perusahaan adalah *Pillow Block*. Dimana pada saat banyak rekayasa mesin dan kebutuhan terhadap alat pertanian, terutama pada saat musim panen juga sangat berpengaruh terhadap permintaan *Pillow Block*. Karna itu pengendalian persediaan *Pillow Block* dengan menentukan jumlah persediaan yang optimal dapat membantu meningkatkan efisiensi bagi UD. Bandung dimasa depan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara UD. Bandung melakukan pemesanan persediaan dalam rangka memenuhi permintaan terhadap barang yang dijual di toko.
2. Apakah ada perbedaan kuantitas pembelian barang dagang dan *Total Cost* (total biaya persediaan) antara penggunaan metode tradisional dengan metode EOQ?
3. Kapan waktu pembelian/ pemesanan kembali yang paling tepat / *Reorder Point (ROP)*,
4. Berapa persediaan pengaman yang ideal pada UD. Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1.) Mengetahui cara UD. Bandung dalam mengelola Persediaan dalam rangka memenuhi permintaan terhadap barang dagangan.
- 2.) Untuk mengetahui perbedaan total biaya persediaan antara metode tradisional dan metode EOQ
- 3.) Mengetahui waktu pembelian/ pemesanan kembali yang paling tepat/
Reorder Point (ROP)
- 4.) Untuk mengetahui persediaan pengaman yang ideal bagi UD. Bandung

1.4. Batasan Masalah

1. Analisis pengendalian persediaan hanya dilakukan pada barang dagangan *Pillow Block*, karena memiliki intensitas penjualan yang paling tinggi.
2. Adapun *Pillow Block* pada UD. Bandung memiliki puluhan jenis yang dijual oleh perusahaan, karna itu analisa yang dilakukan adalah dengan mengambil sample *Pillow Block* UCP 205-16 dan UCP 207-20 yang punya intensitas penjualan paling tinggi, dimana 2 (dua) jenis *Pillow Block* ini mendominasi lebih dari 90% Penjualan *Pillow Block* pada UD Bandung.
3. Metode analisis pengendalian persediaan barang dagangan menggunakan metode EOQ.
4. Perhitungan perbandingan biaya adalah biaya yang terkait dengan biaya pesanan dan penyimpanan.

5. Data historis yang digunakan adalah pada rentang waktu Januari 2012 sampai Desember 2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menerapkan teori yang didapatkan penulis selama kuliah dan dari referensi buku ke dalam praktek yang sesungguhnya

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam membuat perencanaan persediaan barang dagangan yang lebih baik sehingga dalam merencanakan persediaan barang dagangan yang meliputi penentuan jumlah pembelian barang dagang dan penentuan kapan harus dilaksanakan pemesanan kembali dapat lebih optimal.

3. Bagi pihak lain

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, bahan bacaan, analisa maupun penelitian lanjutan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: Objek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, visi & misi serta hasil analisis data mengenai EOQ, *Reorder Point*, dan *Safety Stock* UD. Bandung

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penilitan dan saran bagi UD. Bandung serta keterbatasan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN